BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum membicarakan tentang sejauh mana masalah-masalah masyarakat terlebih dahulu kita meninjau terhadap masyarakat itu sendiri. dan mengenai masalah-masalah masyarakat yaitu suatu yang meliputi fakta-fakta didalam masyarakat tersebut, akan tetapi pengertian tentang masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan kesendiriannya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain.[1]

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan berkerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas oleh. (kata seorang sarjana *Mac Iver* dan *Page*) dan dari difinisi diatas termasuk memberikan gambaran bahwa masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama bercampur aduk dalam waktu yang lama. mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan disisi lain mereka juga merupakan suatu system kehidupan bersama. menimbulkan kebudayaan oleh karenanya setiap anggota kelompok merasa dirinya tertarik satu dengan lainnya.[2]

Dalam kehidupan masyarakat terdiri dari kelompok tradisional dan masyarakat modern, terutama masyarakat modern kehidupannya di kota-kota

---

[1] Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. IX (Jakarta: Bina Aksara, 1989),hal. 47.

[2] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali pers, 1992),hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar yang terlihat maju dalam hal ekonomi dan pendidikan, karena fasilitas-fasilitas umum diperkotaan sangat mendukung untuk mencapai semua itu, namun di penuhi banyak persaingan dan perlombaan hidup. karena orang suka membandingkan diri dengan orang lain. persaingan bukan hanya dilakukan oleh masyarakat kota tapi masyarakat pedesaan juga terjadi persaingan yang berujung pada konflik horizontal atau vertical, karena masyarakat di tuntut untuk memenuhi kebutuhanya baik primer atau sekunder sehingga pada abad modern abad tampak batas sukar menentukan antara yang desa dan kota karena sama memiliki kebutuhan yang hampir sama.

Apabilah membicarakan tentang suatu masyarakat biasanya yang dimaksud adalah kelompok orang yang memiliki kesamaan, dalam arti mereka berhubungan erat satu sama lain.[3]

Setiap masyarakat akan hidup tenteram apabila hubungan-hubungan sosial diantara para anggotanya berlangsung secara teratur, menurut nilai dan norma yang berlaku. Artinya, setiap hubungan sosial di dalam masyarakat tidak terganggu, melainkan semuanya berjalan secara harmonis dan tertib. Sebaliknya, bila interaksi atau hubungan itu menyimpang dari nilai, norma-norma yang berlaku, maka hubungan sosial akan terganggu dan akibatnya kehidupan sosialpun akan mengalami kekacuan. hubungan sosial yang tidak teratur akan mengakibatkan konflik.

Konflik adalah suatu keadaan dimana proses interaksi sosial berlangsung tanpa memperhatikan nilai, norma, dan aturan yang berlaku.

---

[3] Doncar Mitchelti, *Sosiologi Suatu Analisis System Sosial*, Cet. 1 (Jakarta: Bina Aksara, 1989),hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerena itu akan muncul konflik-konflik terbuka antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok lainya, dari sini dapat dilihat bahwa dalam kehidupan sosial manusia, dimana saja dan kapan saja tidak pernah terlepas dari apa saja yang disebut dengan "konflik" istilah konflik berasal dari kata configure, conflictum: saling berbenturan ialah semua bentuk benturan, ketidak seseuaian, ketidakserasian, pertentangan.[4]

Konflik dan pertentangan memang tidak bisa dihindarkan dari dalam diri manusia baik sebagai mahluk pribadi terlebih sebagai makhluk sosial. Konflik adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan, yang dimaksud kepentingan adalah perasaan orang mengenai apa yang sesungguhnya ia inginkan. Perasaan itu cenderung bersifat sentral dalam fikiran dan tindakan orang membentuk inti dari dari banyak sikap, tujuan dan niat.[5]

Masyarakat jawa dikenal dengan adanya perbedaan sosial, perbedaan sosial tersebut bisa meliputi. Perbedaan ekonomi, politik, pendidikan, agama dan lain-lain, tingkat pendidikan, perbedaan ekonomi, politik merupaka sesuatu yang menyebabkan adanya konflik antar sesama individu dan kelompok.

Peristiwa konflik di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik terjadi konflik antar warga, yaitu warga Dusun Bangeran Geneng dan warga Dusun Bangeran Lebak. Konflik yang melibatkan puluhan masa diantara kedua dusun tersebut, diduga disebabkan beberapa bentuk yang

---

[4] Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal.213

[5] Dean G. Pruiit dan Jeffrey Z. Rubbin, *Teori Konflik Social*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatar belakangin terjadinya konflik. *Pertama*, yaitu seringnya dari warga Dusun Bangeran Geneng yang membuat kerusuhan ke warga Dusun Bangeran Lebak sehingga menyebabkan terganggunya baik kenyamanan lingkungan, yang mengakibatkan terjadinya konflik. *Kedua*, faktor ketidak puasan warga terhadap pembangunan infrastruktur kedua dusun yang tidak merata serta tidak baiknya komunikasi antar kedua dusun. *Ketiga*, konflik yang diakibatkan terbunuhnya salah seorang dari warga kedua dusun sehingga menimbulkan saling dendam diantara kedua dusun tersebut selama ini, dan sampai sekarang penanggulanganya belum juga tuntas.

Konflik antar warga dua dusun tersebut, terjadi berulang-ulang dan terus berlanjut. sehingga menimbulkan korban luka-luka bahkan ada yang meninggal dunia, dan mengakibatkan trauma yang mendalam bagi kedua belah pihak, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dan menjadi korban konflik antar warga dua dusun. yang bertempat di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Selain itu konflik antar warga dua dusun. juga mengakibatkan kerusakan rumah-rumah dan fasilitas umum lainnya,

Untuk menguji kebenaran fenomena diatas sehingga penulis bergerak untuk mengadakan penelitian tentang konflik antar warga dua dusun. di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. yang melibatkan beberapa pihak seperti: Pemerintah Desa, Pemuda, Tokoh masyarakat dan Aparat penegak hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Seperti apa bentuk-bentuk konflik yang terjadi antar warga dua dusun tersebut?
2. Apa saja yang melatar belakangi terjadinya konflik antar warga dua dusun?
3. Bagaimana dampak dari adanya konflik antar warga dua dusun terhadap masyarakat desa?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan pemerintahan desa dan aparat penegak hukum untuk mengatasi konflik antar warga dua dusun tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seperti apa bentuk konflik yang terjadi antar warga dusun Bangeran Geneng dan warga dusun Bangeran Lebak.
2. Untuk mengetahui apa saja yang melatar belakangi terjadinya konflik antar warga dusun Bangeran Geneng dan warga dusun Bangeran Lebak.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya konflik antar warga dua dusun terhadap masyarakat Desa Bangeran.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan pemerintah desa dan aparat penegak hukum untuk mengatasi konflik antar warga dua dusun yang berada di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menyelesaiakan Program S-1 Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah, dan dengan adanya penelitian akan memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah dibidang Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

   Dapat digunakan sebagai informasi tentang bentuk konflik yang terjadi antar warga dusun Bangeran Geneng dan warga dusun Bangeran Lebak. dan apa saja yang melatar belakangi terjadinya konflik antar warga kedua dusun, bagaiman dampak dari adanya konflik terhadap masyarakat Desa Bangeran. serta upaya apa saja yang dilakukan pemerintahan desa dan aparat penegak hukum untuk mengatasi adanya konflik antar warga dua dusun yang berada di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

3. Bagi Aparat Penegak Hukum

   Dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah desa dan aparat penegak hukum dalam penanganan konflik antar warga dua dusun yang berada di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya difinisi konsep merupakan unsur pokok dari sebuah penelitian. untuk lebih jelasnya Konsep merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejalah yang ada. Dengan demikian konsep dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian harus ditemukan batasan permasalahan dan ruang lingkupnya dengan harapan permasalahan tersebut tidak menjadi kesimpangsiuran dalam pemahaman yang dimaksud. oleh karena itu agar ruang lingkupnya tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan penegasan yang lebih mendalam sebagai berikut:

1. Konflik

Secara sederhana konflik, ialah pertentangan, pertikaian, persengketaan, perselisian, dan percekcokan,[6] secara Sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.[7]

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, konflik adalah pertentangan atau pertikaian suatu proses yang dilakukan orang atau kelompok manusia guna memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman dan kekerasan. oleh karena itu, konflik di identikkan dengan tindak kekerasan.[8]

Konflik dapat pula diartikan sebagai suatu perjuangan memperoleh hal-hal yang langka, seperti nilai, status, kekuasaan, otoritas, dan sebagainya guna memperoleh keuntungan. oleh karena itu, setiap pihak yang berkonflik berusaha menundukkan saingannya dengan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat memenangkan konflik tersebut. tindak kekerasan dianggap tindakan yang tepat dalam

---

[6] Pius A Partanto, *Kamus Ilmia Populer*, Surabaya: Arkola, 1994), hal. 358.
[7] W.J.S. Perwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 289.
[8] Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: rajawali pers,1992).hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung individu mencapai tujuannya. konflik didefinisikan sebagai perbedaan pendapat, kepentingan, atau tujuan antara dua atau lebih pihak yang mempunyai objek yang sama dan membawa pada perpecahan.

Di dalam melatar belakangi terjadinya konflik ialah perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, dan unsur-unsur kebudayaan, pola perilaku dengan pihak lain. Konflik atau pertentangan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.[9]

2. Warga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1996) pengertian warga adalah anggota (keluarga, perkumpulan, dsb) atau tingkatan dalam masyarakat atau suatu anggota dalam kesatuan hukum dimana bertempat tinggal masyarakat yang berkuasa dan mengadakan pemerintahan sendiri.

3. Dusun

Dusun adalah suatu daerah, di mana terdapat beberapa rumah atau keluarga yang bertempat tinggal di sana, daerah tempat tinggal warga menengah kebawah didaerah pemerintah kota atau kabupaten, satuan pembagian administratif daerah yang terkecil setelah kecamatan di daerah kota atau kabupaten tertentu, atau nama alternatif untuk kampung.

---

[9] Ibid, hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat dusun adalah masyarakat yang corak kehidupannya masih bersifat sederhana dan tradisional. Pembagian Administratif Pedusunan (Dusun) Dalam wilayah desa dapat dibagi atas dusun atau padusunan, yang merupakan bagian wilayah kerja pemerintahan desa dan ditetapkan dengan peraturan desa.[10]

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Yaitu suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.[11]

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Danzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[12]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

---

[10] Yoong, *Pertanyaan Terselesaikan Tesnya*"Apa bedanya desa sama dusun, (http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100519232003AAymq8s,diakses 20 Mei 2010),

[11] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 38.

[12] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.[13]

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori. Yaitu menggambarkan sebuah konflik antar warga dua dusun. yaitu dua bangeran geneng dan dusun bangeran lebak yang bertempat di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. karena penelitian kualitatif. bertujuan dengan mengungkapkan gejala-gejala secara holistik-kontekstual (menyeluruh dan sesuai dengan konteks), melalui gambaran atau pengumpulan data dari fenomena yang terjadi konflik antara warga dua dusun dengan latar prosedur tulisan atau lisan dari masyarakat serta prilaku yang jelas sebagai sumber dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. sebagaimana yang menjadi salah satu

[13] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari penelitian kualitatif. yang menengkankan pada pengamatan terhadap suatu peristiwa dengan cara melihat dan mendengar dalam rangka untuk memahami,

Adapun jenis dari penelitian berikut adalah model penelitian berdasar realitas. Penelitian realitas adalah model penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, dan gejala-gejala sosial tertentu. berdasarkan atas ruang lingkupnya, maka penelitian jenis ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, oleh sebab itu penelitian menjadi semakin mendalam dan bersifat khusus.[14]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. oleh karena itu lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. dengan memfokuskan pada kedua dusunBangeran Geneng dan Dusun Bangeran Lebak agar masalah yang akan diteliti lebih terarah dan lebih terfokus.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Sesuai lokasi penelitian di atas, penentuan informan terbagi menjadi dua bagian:

1. Penetapan informan dapat membatasi studi, jadi dalam hal ini informan akan membatasi bidang pemeriksaan dengan *system interviu.*

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penetapan informan ini berfungsi untuk memenuhi kriteria eksklusi-eksklusi atau memasukan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh.[15]

Informan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadinya, dan apa yang melatar belakangi terjadinya konflik antar warga dua dusun, bagaimana dampak dari adanya konflik, serta upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintahan desa dan pihak aparat penegak hukum dalam proses mengatasi konflik di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, dengan mengambil informan dari kedua dusun serta dari aparat penegak hukum untuk memperoleh keterangan sumber data dari fenomena yang terjadi konflik di antaranya:

a. Informan dari warga Dusun Bangeran Geneng yang berjumlah sekitar 10 orang yaitu:
    1. Bapak Khoirul Anam, S. Pd. (Sekdes)
    2. Bapak Najizul Laiyin
    3. Bapak H. Nurhuda Ali
    4. Ibu Zaiyaroh
    5. Bapak Jumawi
    6. Bapak Mahbub Junaidi
    7. Bapak Muslim
    8. Bapak Madenan
    9. Saudara Hasim

[15] Moleong. J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Saudara Sobri

b. Informan dari warga Dusun Bangeran Lebak yang berjumlah sekitar 10 orang yaitu:

1. Bapak Taufiq Ali Maksum, M. Pd.I (Kepala Desa)
2. Bapak Ghufron, S.Pd.I
3. Bapak Muh tadi
4. Bapak Hasan Hariri
5. Bapak Qodri
6. Bapak Thohir
7. Bapak Sapenan
8. Bapak Fadli
9. Ibu Wiwin Nayli Insiro, S.H
10. Saudara Abd Halim

c. Sedangkan Informan dari aparat penegak hukum yang berjumlah 3 orang diantaranya:

1. Bapak AKP. Ach Said
2. Briptu Makrus
3. Briptu Hermanto

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. untuk itu peneliti harus menyusun tahapan-tahapan peneliti yang lebih sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada empat tahapan yang bias dikerjakan dalam penelitian yaitu pra lapangan, perkerjaan lapangan, analisis dan penulis laporan.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi penyusunan rencana penelitian yakni proposal peneliti, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan peneliti kepada pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada, memasuki dan menilai keadaan lapangan (orentasi lapangan) memilih dan memanfaatkan informasi sebagai sumber data yang akurat,[16] dan menyiapkan perlengkapan penelitian. baik perlengkapan fisik maupun non fisik dan memahami etika penelitian. etika penelitian ini menjadi suatu yang penting, sebab dalam penelitian kualitatif manusia menjadi alat pengumpulan data. oleh sebab itu peneliti harus memahami peraturan, norma, dan nilai sosial yang berlaku dimasyarakat.

b. Tahapan Perkerjaan Lapangan

Tahap perkerjaan lapangan ini. meliputi memahami latar belakang penelitian, baik latar belakan keterbukaan maupun tertutup, dengan mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan sosio cultural masyarakat, berperan serta melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat sebagai langkah pengamatan, mendatangi para informan yang telah ditentukan untuk diwawancarai, mencatat dan mengumpulkan data yang perlu diperbaiki dari wawancara atau pengamatan dalam peran serta melakukan analisis sederhana dilapangan.

---

[16] Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Istrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University,1995), hal.217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisa Data

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, maka pada tahap berikutnya adalah mengantur urutan data dan mengorganisasikan kedalam satu pola didasarkan pada aspek idiologi, aspek perkerjaan, serta aspek sosial dan aspek budaya. disinilah akan diambil suatu hipotesis, kemudian menarik kesimpulan,

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan yang merupakan tahapan akhir dari penelitian. sehingga dalam penulisan yang dilaporkan, laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik terhadap hasil penelitian.[17]

5. Jenis dan Sumber Data

Sebagai Sumber data adalah tempat dari mana data atau dokumen dan lain-lain yang kita peroleh, diambil dan dikumpulkan. adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau dari sumbernya melalui wawancara dan observasi. Informan adalah sumber data yang berupa orang-orang yang dalam penelitian ini dipilih dengan harapan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari kedua dusun, Informan penelitian ini adalah penggerak atau

[17] Moleong. J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui terjadinya konflik, dari pejabat pemerintah desa, aparat penegak hukum, Dari keluarga korban, serta tokoh masyarakat formal dan non formal. Khususnya kasus konflik antar warga dua dusun. yang berlokasi di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Dari beberapa informan dapat terungkap kata-kata dari tindakan yang diharapkan, Kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diambil dari dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam perestiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

Sedangkan Lexy J. Moleong, berpendapat bahwa dokumen ialah setiap bahan yang tertulis. Sumber tertulis dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[18]

Maka sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersumber dari kedua dusunyaitu warga Dusun Bangeran Geneng dan warga Dusun Bangeran Lebak. Untuk mendapatkan sumber data dari informan, dokumentasi, dan kenyataan yang terjadi dilapangan sebagai hasil pengamatan dan penelitian.

[18] Ibid. hal. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian. pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai dengan penarikan kesimpulan. karena sangat pentingnya proses pengumpulan data ini maka diperlukan teknik yang benar untuk memperoleh data-data yang sayarat, relevan dan dapat dipercaya kebenaranya.

Dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang diharapkan, pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberi jawaban atas pertanyaan.[19]

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas, dimana peneliti tidak mengunakan pedoman wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas.[20]

Wawancara ini dapat dikembangkan apabila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap atau dapat pula

[19] Ibid, hal. 135
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfa Beta,2009), hal. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang didapatkan atau diharapkan.

Melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan gambaran dari pengertian yang nyata dari adanya faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya konflik dan betuk-bentuk konflik antar warga dua dusun. maupun dampak dari adanya konflik antara warga dusun terhadap masyarakat. upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak berwenang dalam proses penanganan konflik antar warga dua dusun. yang berada di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[21]

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung yaitu di warga Dusun Bangeran Geneng dan warga Dusun Bangeran Lebak. Pengamatan ini dilakukan sendiri secara langsung di tempat yang menjadi obyek penelitian yang dimaksud adalah pengamatan terlibat. Objek yang diamati dengan adanya konflik di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

[21] Ibid hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, paper, leger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian karena ada beberapa alasan antara lain:

1. Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
4. Hasil pengkaajan isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap yang diselidiki dan dukumentasi yang di perlukan adalah catatan tertulis, gambar-gambar konflik yang ada di lokasi penelitian.[22]

Data yang didapat tersebut selanjutnya ditafsirkan, untuk memperkuat apa yang terdapat dilapangan saat wawancara dan observasi. Pada penelitian ini dokumentasi tersebut adalah foto-foto baru, catatan-catatan penting atau artikel-artikel yang berisi informasi yang menyangkut konflik antar warga dua dusun. tersebut.

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisaikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. dari rumusan tersebut dapat didefinisikan bahwa analisis data merupakan proses merintisi usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan temuan yang dilakukan oleh peneliti.

Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data, sedang yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan leh data.[23]

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap:

1. Pengumpulan Data

   Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduvksi Data

   Menurut Matte B. Milles, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan

[23] Ibid hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[24]

3. Sajian Data

Menurut Matte B. Milles, sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[25]

4. Kesimpulan Data (verifikasi data)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung Matte B. Milles, Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.[26]

Dari kempat analisa data ini dapat digambarkan dengan bentuk skema:

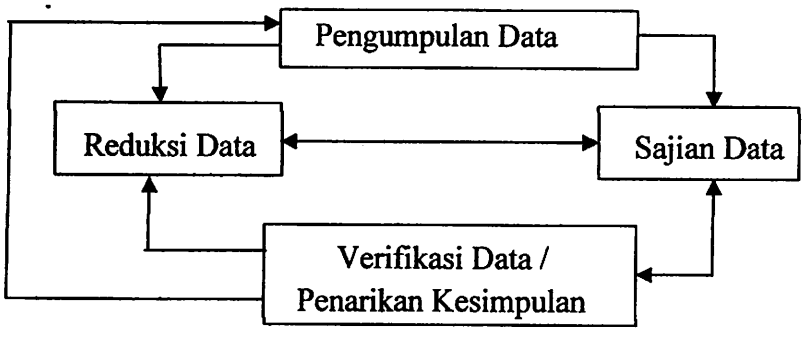

[24] Matte B Milles. and Haberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16.
[25] Ibid hal. 17.
[26] Ibid hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan:

Alur analisa data merupakan proses pencatatan data melalui ovserfasi (Pengumpulan Data), setelah data terkumpul, data di susun sebagai sebuah informasi (Sajian Data) dan sekaligus dilakukan pemilihan atau penyederhanaan (Reduksi Data) sebagai proses penarikan kesimpulan sehingga peneliti menemukan jawaban atas semua permasalahan yang diangkat (Verifikasi Data).

8. Tenik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir penelitian. oleh sebab itu suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.[27]

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.

Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

[27] Moleong. J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1996), hal.198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, pejabat pemerintah, orang yang berpendidikan, orang yang berbeda.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[28]

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam mempelajari peneliti ini, maka secara singkat peneliti mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang telah ditetapkan oleh Program Studi Fsayaltas Dakwa IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN,

Pendahuluan adalah bab pertama yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Difinisi Konsep, Metode Penelitian (Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Pemilihan Subjek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahapan-Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data), dan Sistematika Pembahasan: berisi rincian dari pembahasan mulai awal hingga akhir.

[28] Ibid hal. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI,

Pada bab kajian teori ini akan diuraikan secara detail yang berisi : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA,

Dalam bab ini yang berisi tentang: Deskripsi Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Analisis Data,

BAB IV PENUTUP,

Bagian ini yang berisi: Kesimpulan dan semua hasil penelitian juga diseretai adanya Saran yang yang diperlukan oleh penulis agar menjadikan masukan untuk lebih baik lagi dalam melakukan proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id